

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah sampah pasti sudah tidak asing lagi. Jika mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas dalam benak masyarakat adalah setumpuk limbah yang menimbulkan aroma bau busuk yang sangat menyengat. Sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah adalah zat kimia, energi atau makhluk hidup yang tidak mempunyai nilai guna dan cenderung merusak. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak.<sup>1</sup>

Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah pembuangan sampah. Permasalahan sampah di era sekarang sangat sudah tidak asing lagi, karena masalah sampah sendiri merupakan akibat dari perbuatan manusia yang tidak sadar akan lingkungan disekitarnya seperti membuang sampah dan membuang limbah sembarangan yang tidak memikirkan akibat dari perbuatannya, terutama bagi yang membuang limbah sampah plastik. Karena kantong plastik telah menjadi sampah yang sangat berbahaya dan sulit dikelola. sehingga akibatnya pun akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yakni terjadinya bencana alam seperti banjir, polusi tanah, dan lainnya.

---

<sup>1</sup> <http://gemawang-gemawang.temanggungkab.go.id/index.php/first/artikel/45-SAMPAH-BUKAN-LAGI-SUMBER-MASALAH-BAHKAN-SAMPAH-MENJADI-SUMBER-RUPIAH>, diakses tanggal 22 Juni 2019

Besarnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani tersebut akan menyebabkan berbagai permasalahan baik langsung mau pun tidak langsung bagi penduduk kota apalagi daerah di sekitar tempat penumpukan. Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang tepat adalah timbulnya berbagai penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan, sedangkan dampak tidak langsung adalah bahaya banjir yang disebabkan oleh terhambatnya arus air di sungai karena terhalang timbunan sampah yang dibuang ke sungai.<sup>2</sup> Selain penumpukan di tempat pembuangan sementara (TPS), jumlah sampah pun akan semakin meningkat di tempat pembuangan akhir (TPA). sampah yang ada di Piyungan, Bantul tersebut sudah menggunung serta memakan area yang cukup luas.

Berdasarkan hal itu penulis merasa perlu untuk mengangkat masalah ini karena berhubungan dengan kerusakan alam dan lingkungan sekitar serta kesehatan manusia. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran tersebut tidak hanya bisa diselesaikan dalam jangka waktu yang sebentar melainkan perlu waktu yang lama karena efek negatif yang ditimbulkan akan bersifat permanen.

Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan serangga (lalat, kecoa, kutu, dan

---

<sup>2</sup> [http://www.academia.edu/32542201/MAKALAH\\_TEMPAT\\_PEMBUANGAN\\_AKHIR\\_TPA](http://www.academia.edu/32542201/MAKALAH_TEMPAT_PEMBUANGAN_AKHIR_TPA), diakses tanggal 05 November 2018

lain-lain) yang membawa kuman penyakit, akan tetapi manusia tidak menyadari bahwa setiap hari pasti manusia menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik.

Penyebab utama perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku masyarakat, antara lain :

1. Di dalam pikiran alam bawah sadar, masyarakat menganggap bahwa membuang sampah sembarangan ini bukan merupakan suatu hal yang salah dan wajar untuk dilakukan.

2. Norma dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, masyarakat, atau bahkan tempat pekerjaan. Pengaruh lingkungan merupakan suatu faktor besar didalam munculnya suatu perilaku. Contohnya, pengaruh lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, akan menjadi faktor besar dalam munculnya perilaku membuang sampah sembarangan.

3. Seseorang akan melakukan suatu tindakan yang dirasa mudah untuk dilakukan. Jadi, orang tidak akan membuang sampah sembarangan jika tersedianya banyak tempat sampah.

4. Tempat yang kotor dan memang sudah banyak sampahnya. Tempat yang asal mulanya terdapat banyak sampah, bisa membuat orang yakin bahwa membuang sampah sembarangan diperbolehkan di tempat itu. Jadi, warga sekitar tanpa ragu untuk membuang sampahnya di tempat itu.

5. Kurang banyak tempat sampah. Kurangnya tempat sampah membuat orang sulit untuk membuang sampahnya. Jadi, orang dengan mudah akan membuang sampahnya sembarangan.<sup>3</sup>

Untuk mengurangi permasalahan sampah yang terjadi saat ini, peran masyarakat sangatlah dibutuhkan karena sumber dari permasalahan sampah, dari kondisi yang ada, untuk memecahkan masalah sampah harus melihat pola penanganan yang ada saat ini<sup>4</sup>. Adanya kepedulian atau keprihatinan sedikit saja dari masyarakat, setidaknya mampu untuk mengurangi permasalahan yang ada. Di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 diamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan yang baru. Sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri.

Masalah lingkungan sekarang ini bukan hanya tanggung jawab sekelompok orang saja, tetapi sudah menjadi tugas dan kewajiban dari semua orang, masalah kita bersama, yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan

---

<sup>3</sup> <https://www.coursehero.com/file/p7kcpdqg/Kepedulian-masyarakat-yang-masih-kurang-dalam-menjaga-kebersihan-di-lingkungan/>, diakses tanggal 22 Juni 2019

<sup>4</sup> <https://www.kompasiana.com/hasrulhoesein/54fff3bba333111c6c50f82b/penanganan-sampah-dengan-peran-aktif-masyarakat>, diakses tanggal 05 November 2018

kita. Siapapun bisa berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini. Dimulai dari lingkungan yang terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas. Berdasarkan persoalan di atas maka penulis tertarik mengangkat masalah itu dalam skripsi yang berjudul pelaksanaan pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan di TPA Piyungan.

### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan di TPA Piyungan?
2. Apa kendala dan solusinya dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di TPA Piyungan?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
2. Untuk mengetahui kendala – kendala dan solusi dari pelaksanaan pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya dan bidang hukum lingkungan pada khususnya tentang pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :
  - a. Bagi penulis untuk memperluas pengetahuan penulis mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Pemerintah Kabupaten Sleman pada umumnya dan Kepala Kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta pada khususnya dalam memberikan penjelasan mengenai pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

#### **E. Keaslian penelitian**

Penelitian Hukum / Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Perlindungan Lingkungan Melalui Kegiatan Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).” merupakan karya asli bukan duplikat atau plagiat dari skripsi

sebelumnya dalam program kekhususan Hukum Pertanahan dan Lingkungan. Berdasarkan penelusuran melalui media internet dan perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta pada tanggal 10 November 2018, ada beberapa skripsi yang meneliti dengan tema yang terkait tetapi ada perbedaannya, khususnya mengenai tujuan dan hasil yang diperolehnya.

Berikut adalah beberapa skripsi tersebut :

1) Judul Skripsi :

PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT  
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) GUNUNG TUGEL  
PURWOKERTO

a. Identitas Penulis

Nama : Ricky Prabowo

No. Mahasiswa : E1A004240

Fakultas : Fakultas Hukum

Universitas : Universitas Jenderal Soedirman

b. Rumusan Masalah

APAKAH PENGELOLAAN SAMPAH DI TPA GUNUNG  
TUGEL SUDAH MEMENUHI ATURAN YANG BERLAKU  
DALAM UNDANG – UNDANG NO 18 TAHUN 2008  
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH ?

c. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa layakkah Tempat Pembuangan  
Akhir (TPA) Gunung Tugel di Purwokerto berdasarkan

Undang – Undang No 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

d. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) Gunung Tugel Purwokerto (Tinjauan Yuridis Undang-Undang No 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tempat Pembuangan Akhir Sampah ( TPA ) Gunung Tugel belum dapat memenuhi prosedur kelayakkan yang sesuai dengan Undang – Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah. Karena dalam hal ini masih banyak kekurangan yang perlu lagi dibenahi. Seperti halnya teknik pengelolaan sampah yang masih menggunakan teknik open dumping yaitu teknik pembuangan sampah yang tertua dan paling sederhana yang sering dipakai di Negara berkembang. Metode ini pada prinsipnya hanya membuang sampah dan menumpuk begitu saja tanpa ada penutupan dan pengelolaan lebih lanjut. Metode penumpukan ini menimbulkan banyak masalah pencemaran diantaranya bau, kotor, mencemari air dan sumber penyakit karena dapat menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan tikus. Sehingga daerah sekitar TPA Gunung Tugel sangat bau seperti yang dikeluhkan oleh masyarakat sekitar.

## 2.) Judul skripsi

PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TERONG KOTA  
MAKASSAR

## a. Identitas Penulis

Nama : Riskawati Syam

No. Mahasiswa : 1461042003

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Universitas : Universitas Negeri Makassar

## b. Rumusan Masalah

BAGAIMANA PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR  
TERONG KOTA MAKASSAR

## c. Hasil penelitian

## 1. Pengelolaan Sampah di pasar Terong kota Makassar

Berdasarkan Peraturan daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah Pengelolaan sampah di Kota Makassar telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah, pada penelitian ini peneliti fokus pada pasal 13 terkait pemilahan sampah, pasal 14 terkait pengumpulan sampah dan pasal 15 terkait pengangkutan sampah. Berdasarkan Perda Kota Makassar Nomor 4 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah bahwa, memilah sampah dari sumbernya sesuai dengan jenis sampahnya dengan disediakan fasilitas tempat sampah organik dan

anorganik, pengumpulan dilakukan sejak pemindahan sampah dari dari tempat sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampai ke TPA dengan tetap menjamin terpisahnya sampah sesuai dengan jenis sampah, dan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA menjadi tanggung jawab pengelolah kawasan dimana pelaksanaan pengangkutan sampah tetap menjamin terpisahnya sampah sesuai dengan jenis sampah serta alat pengangkut sampah harus memenuhi persyaratan keamanan, kesehatan lingkungan, kenyamanan dan kebersihan. Dan tugas lembaga pengelolaan sampah untuk menyediakan tempat sampah, pengangkut sampah dan menjamin terwujudnya tertib pemilahan sampah. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan sampah di pasar Terong belum sesuai dengan perda yang berlaku dimana sampah di pasar terong tidak dipisah sesuai dengan jenis sampahnya, dan kurangnya fasilitas tempat sampah yang tersedia. Pihak pasar telah berupaya menyediakan tempat sampah namun karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga fasilitas tersebut sehingga kondisi tempat sampah di pasar terong sangat kurang. Belum adanya himbauan dari pengelola ke pedagang untuk melakukan pemilahan sampah, sehingga sulit untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah dipasar. Tempat pembuangan sementara tersebut berdasarkan hasil

observasi tidak sesuai dengan sistem pengelolaan sampah yang aman dan ramah lingkungan. Dimana tempat pembuangan sementara yang ada tidak menjamin terpisahnya sampah organik dan anorganik, dan pengumpulan pun dilakukan dengan mengumpulkan sampah di titik tertentu di dalam pasar.

3.) Judul skripsi

ANALISIS KINERJA PENGOLAHAN SAMPAH DI  
KOTA METRO (Studi di Tempat Pengolahan Akhir Sampah  
(TPAS) Kota Metro

a. Identitas Penulis

Nama : Mirna Wati

No. Mahasiswa : 1426061024

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas : Universitas Lampung

b. Rumusan Masalah

BAGAIMANA KINERJA DARI PENGELOLAAN SAMPAH  
DI TPAS KOTA METRO DAN BAGAIMANA HASILNYA.

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan hasil yang dicapai oleh Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Kota Metro

2. Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* di UPT Kebersihan Kota Metro
3. Untuk mengidentifikasi kendala penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* di UPT Kebersihan Kota Metro.

d. Kesimpulan Penelitian

Berpijak pada hasil penelitian dan analisis mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* di UPT Kebersihan Kota Metro, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kinerja Dari pengolahan sampah di TPAS Kota Metro mendekati cukup baik. Kualitas pengelolaan sampah maksimal yang dicapai adalah cukup baik :

- a. Terbukti dengan kondisi kebersihan jalan utama, penempatan TPS atau kontainer, kondisi alat pengumpul sampah, kondisi alat pengangkutan sampah dan kualitas petugas kebersihan.
- b. UPT Kebersihan dan Pengelolaan Sampah Dinas Tata Kota mampu menunjukkan prestasinya, mampu menghadirkan piala Adipura, dan retribusi pun mampu dikelola dengan baik terlihat dari hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi kebersihan dan untuk Menjaga kebersihan Kota Metro, tentunya membutuhkan bantuan dari seluruh elemen masyarakat. Sebab kebersihan tidak akan terwujud jika tidak ada dukungan dari masyarakat dengan memiliki kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

## F. Batasan konsep

Dalam tulisan ini penulis akan menjelaskan mengenai “Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Perlindungan Lingkungan Melalui Kegiatan Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).”

### 1. Pengelolaan sampah

Dalam Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

### 2. Perlindungan

Menurut pasal 1 angka 2 Undang- Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

### 3. Lingkungan hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

#### 4. Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 angka 1 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

#### 5. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan.<sup>5</sup>

### **G. Metode penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan penelitian yang dilakukan berfokus pada fakta sosial.

Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data primer yang didukung dengan data sekunder terdiri atas bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

#### 2. Sumber Data

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden tentang pelaksanaan pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan melalui kegiatan di TPA Piyungan.

b. Data sekunder terdiri dari :

---

<sup>5</sup> <http://www.sanitasi.net/pemrosesan-akhir-sampah.html>, diakses tanggal 05 Maret 2019

1) Bahan hukum primer yaitu bahan hukum yang diperoleh dari hukum positif Indonesia berupa peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berhubungan dengan obyek penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
  - b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
  - c) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta (Perda Kota Yogyakarta) Nomor 18 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Kebersihan
- 2) Bahan Hukum Sekunder berupa buku-buku, hasil penelitian dan pendapat hukum.

### 3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara bebas terstruktur, dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan narasumber tentang permasalahan yang terjadi serta peneliti menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan narasumber menjawab secara bebas. Hasil wawancara akan digunakan sebagai data primer.
- b. Studi kepustakaan, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan atau sumber dari buku – buku, makalah, karya ilmiah yang akan digunakan sebagai data sekunder.

#### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY yang ada di Baciro, Kota Yogyakarta dan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yang ada di Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 5. Responden dan Narasumber

a. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah petugas pengangkut sampah dan pemulung di sekitar TPA Piyungan, yaitu:

- 1) Bapak Farauk, sebagai petugas pengangkut sampah.
- 2) Bapak Ryan, sebagai pemulung di sekitar TPA Piyungan.

b. Narasumber dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Tempat Pembuangan Akhir Piyungan, diantaranya:

- 1) Staff persampahan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Ibu Barul.
- 2) Staff administrasi di Tempat Pembuangan Akhir Piyungan, Bapak Nurdahrudin.

#### 6. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode berfikir analisis kualitatif. Metode kualitatif adalah metode analisa data yang didasarkan pada pemahaman dan pengelolaan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara serta penelitian pustakaan. Menarik kesimpulan dari hal yang bersifat khusus ke hal – hal yang bersifat umum.